

**PELAKSANAAN ANALISIS MATERI PELAJARAN
DALAM KURIKULUM SD 1994 BIDANG STUDI PPKN**

OLEH :

Dra. ASNIDAR, A.

WILK PERPUSTAKAAN UNIV. NEV. 1170 1/99

DI TERIMA TGL :	11 Januari 2001
SUMBER/HARGA :	Hd
KOLEKSI :	KJ
NO INVENTARIS :	35/K/2001 - P1 - (2)
NUMERASI :	372.832 ASN - P1

DISEMINARKAN PADA JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

13 Juli 1999

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PADANG

1999

**Pelaksanaan Analisis Materi Pelajaran
Dalam Kurikulum SD 1994 Bidang Studi PPKN**

A. Pendahuluan

Belakangan ini pendidikan merupakan topik dan masalah yang paling banyak dibicarakan orang, lingkungan dan lapisan masyarakat yang pokok pembicaraannya meliputi segala aspek dan masalah yang berkenaan dengan pendidikan, seperti daya tampung sekolah, mutu kelulusan, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum, lingkungan dan pengelolaan.

Dari kenyataan dan argumentasi diatas, kurikulum merupakan salah satu dari elemen yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Di Indonesia kurikulum untuk semua jenis dan jenjang pendidikan dirancang secara nasional, namun demikian keseragaman itu tidak menutup kemungkinan keanekaan pelaksanaan dalam batas-batas yang ditetapkan. Keadaan itu membawa dua konsekuensi bagi tenaga kependidikan. Pertama ia harus benar-benar memahami kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional dalam semua aspeknya dan kedua ia harus mempunyai kemampuan penyesuaian kurikulum itu dengan keadaan lingkungannya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Usaha pengembangan dalam pendidikan kini tengah berlangsung di negara kita, dimana setiap program yang telah dilaksanakan termasuk kurikulum pengajaran, proses implementasinya harus dievaluasi dan dikontrol serta

diarahkan kepada penyederhanaan materi pelajaran, sehingga mencakup materi-materi yang penting saja.

Dengan berkurangnya kepadatan materi dalam kurikulum memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , 1992, Hal. 67).

Pengembangan kurikulum pendidikan dasar 1994 yang dikukuhkan melalui keputusan Menteri No. 060/u/1993, bahwa pelaksanaan kurikulum itu dilaksanakan secara bertahap, mulai tahun pelajaran 1994/1995 dan disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan yang ditetapkan oleh kepala kantor Depdikbud. Upaya perbaikan dilakukan terus menerus untuk disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, keadaan dan kebutuhan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga perubahan kurikulum pendidikan dasar dapat dilakukan sewaktu-waktu.

Dalam kurikulum pendidikan dasar 1994, menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi tiga bagian waktu masing-masing disebut catur wulan.

Sehubungan dengan itu, maka guru perlu menganalisa materi pelajaran yang uraiannya telah digariskan dalam GBPP bidang studi atau mata pelajaran, dengan memperhatikan buku paket yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut dan sumber-sumber bahan yang relevan, serta berani melewatkan pokok-pokok bahasan tertentu dalam kurikulum (Ad Rooija Keras, 1988, Hal. 22).

Adapun bahan pelajaran yang tertuang dalam GBPP setiap cawu terdiri dari lima pelajaran dan setiap pelajaran terdapat dua proses yaitu : Pengenalan nilai dan pembiasaan. Semua itu harus dijadikan acuan dalam menentukan materi

pelajaran yang diajarkan didepan kelas, sebelum guru membuat rencana pengajaran-pengajaran hendaknya melakukan analisa materi atau penjabaran dan penyesuaian kurikulum.

Dimana pokok bahasan yang masih bersifat umum harus dijabarkan lebih lanjut serta disesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

B. Permasalahan

Berangkat dari kegiatan dan argumentasi diatas, maka masalah yang ingin diketahui lebih mendalam adalah bahwa guru-guru SD dalam bidang studi PPKN pada umumnya tidak melakukan analisa materi pelajaran.

C. Pembahasan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, agar tercapai tujuan pengajaran hendaknya guru-guru SD melaksanakan analisa materi pelajaran.

Untuk lebih baiknya maka akan dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian kurikulum.

■ Pengertian Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah materi yang akan disajikan kepada siswa, oleh karena itu kurikulum berisikan serentetan bahan pelajaran yang diprogramkan untuk diberikan kepada peserta didik. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk perbaikan kurikulum, baik secara bertahap maupun terus-menerus yang bertitik tolak dan mengarah kepada pemantapan berbagai usaha

diantaranya ialah penerapan analisis sistem dalam penentuan bidang unit dan sarana kurikulum (Depdikbud, 1992, Hal. 3).

Salah satu komponen dari analisis sistem dalam pengajaran adalah spesifikasi isi pokok bahasan, disamping komponen lainnya seperti spesifikasi tujuan, pendekatan dan metoda, alat bantu dan evaluasi.

Guru perlu menganalisis materi pelajaran yang pokok dan uraian yang telah digariskan dalam GBPP bidang studi yang bersangkutan, dengan memperhatikan buku paket yang berkaitan dengan pokok bahasan tersebut dan sumber-sumber bahan lain yang relevan, supaya tidak terjadi tumpang tindih atau *overlaap* dari materi pelajaran yang disajikan (Tresna Sastra Wijaya, 1992, Hal. 27).

Langkah operasional dalam menganalisis materi pelajaran itu adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji Sub Pokok Bahasan.
2. Menganalisis materi menjadi materi esensial.
3. Menentukan langkah-langkah penyajian materi dan menggunakan alokasi waktu sesuai dengan keluasan luas dan kedalaman materi pokok bahasan yang esensial (Depdikbud, 1992, Hal. 176).

Dengan melaksanakan analisis materi pelajaran ini guru akan lebih mudah menyusun tata urutan materi dan penjatahan waktu dalam program cawu, sehingga tata urutan materi yang disajikan memperhatikan urutan logis dalam pengembangan konsepnya, disamping memperhatikan ruang lingkup materinya dengan mata pelajaran lain. Sebab materi pelajaran harus representatif untuk bidang studi bersangkutan (Djito Utomo, 1990, Hal. 133).

Analisis materi pelajaran juga penting artinya dalam penjatahan waktu antara lain untuk mempertimbangkan tingkat kepentingan materi dan keluasannya serta mempertimbangkan dengan cermat banyaknya hari-hari efektif untuk bertatap muka dikelas selama cawu yang bersangkutan (Roestiyah, 1986, Hal. 46). Disamping itu analisis pelajaran juga berguna bagi guru untuk merumuskan tujuan pengajaran, dalam hal ini tujuan intruksional khusus, menentukan metoda dan pendekatannya, memilih alat-alat bantu belajar mengajar yang tepat serta menyusun alat evaluasi yang dituangkan dalam program satuan pelajaran.

Dengan demikian dalam menyusun rencana pengajaran agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan salah satu langkah harus ditempuh adalah analisis materi pelajaran (Depdikbud, 1992, Hal. 68).

Berdasarkan uraian diatas bahwa seorang guru sebelum mengerjakan materi pelajaran hendaknya membuat analisa matri pelajaran sehingga tercapainya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang diharapkan. Menurut Harun Utuh, 1996, Hal. 30, kegiatan analisis materi ini dilakukan karena mata pelajaran PPKN terdiri dari : tata hukum Indonesia, sejarah perjuangan bangsa, ketata negaraan RI yang meliputi UUD 1945, GBHN, dan proses yang dapat membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila serta menitik beratkan kepada sikap dari aspek lainnya.

Sehubungan dengan itu, guru dituntut kemampuannya untuk menganalisis materi yang terdapat dalam kurikulum atau GBPP, terutama yang berhubungan dengan kemampuan mendalami materi pelajaran untuk menjabarkan menjadi

35/K/2001. P1 (2)

materi esensial dalam membuat perencanaan pengajaran, yang kemudian akan dilaksanakan dan dievaluasi.

Akibat dari keadaan susunan materi pelajaran semacam ini akan menimbulkan pertanyaan, dimanakah bahan itu seharusnya dipelajari mungkin juga akan menimbulkan rasa bosan, karena pengorganisasian materi tidak menarik dan urutan bahan yang tidak sistematis dan tidak logis, untuk menaggulangi masalahnya maka dituntut keberanian guru melakukan analisis materi pelajaran dalam menyusun program pengajaran.

Karena berdasarkan yang terjadi dilapangan tidak semua guru-guru SD yang melaksanakan analisis materi pelajaran atau Subject Contact Analisis.

Berikut ini adalah salah satu contoh analisis materi pelajaran bidang studi

PPKN :

MATA PELAJARAN : **PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
HARI/TANGGAL :
KELAS/CAWU : **VI/1**

No	Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Materi	Nilai yang dikembangkan	Tujuan Pembelajaran khusus	Penyesuaian		
					Metode	Sarana	Time
1.	Memahami perlunya rasa keindahan	1. Pengertian perlunya rasa keindahan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan tempat tinggal 2. Ciri-ciri orang yang memiliki rasa keindahan dalam berpikir, berkata dan berbuat.	Pancasila 1 P4 butir ke 10	1. Menjelaskan perlunya rasa keindahan dalam kehidupan keluarga maupun di lingkungan 2. Menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki rasa keindahan	Tanya jawab, Pembinaan nilai, tugas	Gambar -gambar Pemandangan Gambar macam-macam tarian daerah	JP

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

		<p>3. Contoh hidup yang diliputi keindahan baik lahir maupun batin</p> <p>4. Manfaat hidup yang diliputi rasa keindahan baik diri sendiri maupun dilingkungan masyarakat Indonesia</p>		<p>3. Memberi contoh dalam kehidupan yang diliputi rasa keindahan</p> <p>4. Menyebutkan contoh manfaat memiliki rasa keindahan bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan masyarakat Indonesia</p>		
2.	Mampu dan mau menikmati keindahan budaya dan alam sekitar	<p>1. Mencintai dan melestarikan budaya Indonesia</p> <p>2. Menjaga kelestarian alam Indonesian</p> <p>3. Memanfaatkan alam Indonesia</p>	Pancasila V P4 Butir 11	<p>1. Menjelaskan arti kebudayaan didaerah dan nasional</p> <p>2. Menjelaskan cara melestarikan dan mencintai budaya Indonesia</p> <p>3. Menyebutkan manfaat alam</p>		

Dalam pembelajaran PPKN, disamping guru membuat materi analisis pelajaran, peranan dan metoda dan media pengajaran amatlah besar, karena mengingat anak-anak usia SD di kelas rendah dalam kegiatan sehari-hari yaitu masih amat senang bermain sambil belajar, sedangkan anak-anak SD di usia tinggi dalam kegiatan sehari-hari yaitu belajar dan bermain.

Sehubungan dengan itu, maka guru perlu menganalisis materi pelajaran yang pokok uraiannya telah digariskan dalam GBPP bidang studi atau mata pelajaran dengan memperhatikan buku paket yang berkaitan dengan pokok bahasan, sumber-sumber bahan yang relevan dan sanggup melaksanakan seleksi, berani melewati pokok-pokok bahasan tertentu dan pandai menggabungkan bahan yang tercantum dalam kurikulum.

D. kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas bahwa seorang guru sebelum membuat rencana pengajaran yang akan dilakukan didepan kelas, terlebih dahulu guru hendaknya membuat analisis materi GBPP atau penjabaran dan penyesuaian kurikulum.

372.832
ASW
p①

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (1994). Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PPKN. Jakarta. Dikdasmen
2. _____ (1992). Materi Latihan Kerja Guru Pendidikan Moral Pancasila. Jakarta. Dikdasmen
3. NK, Roes Tiyah. (1986). Masalah pengajaran sebagai suatu sistem. Jakarta : Bina Aksara.
4. Rooi Jeaker, ade. (1988). Mengajar dengan sukses. Jakarta. PT. Gramedia.
5. Utomo, Cipto dan Ruitier. (1988). Peningkatan dan pengembangan pendidikan. Jakarta. PT. Gramedia.
6. Utuh, Harun. (1986) Proses belajar mengajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sumber Usaha Nasional.
7. Sastra Wijaya, Tresna. (1991). Pengembangan Program Pengajaran. Jakarta : Renaka Cipta .